

Ketika Mbah Hasyim Asy'ari Diminta Carikan Menantu

Ditulis oleh Akhmad Fikri pada Jumat, 10 Januari 2020



Suatu hari datang tamu menghadap Hadratussyaikh KH Hasyim Asy'ari. Kepada beliau, tamu tersebut memohon supaya Hadratussyaikh sudi mencarikan menantu untuk anak perempuannya.

Dengan berkelakar, Hadratussyaikh bertanya, “Sampeyan cari mantu yang bagaimana? Yang pintar cari duit atau yang pintar menghabiskan duit?”

“Kalau mau yang pintar cari duit, itu ada orang Tionghoa. Kalau mau yang pintar menghabiskan duit, itu ada santri,” lanjut Hadratussyaikh.

“Saya tidak bisa mencarikan menantu Tionghoa. Tapi kalau santri bisa,” lanjut beliau. “Tapi ya, itu pinternya cuma menghabiskan duit.”

Rupanya, karena menganggap cuma kelakar, sang tamu ini pun mendesak kepada

Hadratussyaikh.

“Ya, saya minta dicarikan menantu yang santri.”

“Betul? Sudah dipikirkan akibatnya?”

“Betul, Kiai.”

Benar saja, akhirnya si tamu dapat santri yang pinter ngaji, tapi tidak bisa cari duit.

Berjalan kira-kira tiga bulan, tamu itu sowan lagi ke Hadratussyaikh. Kali ini mengeluhkan menantunya, “Mohon kiai sudi memberi nasihat kepada menantu saya. Sudah tiga bulan dia tidak bekerja. Bahkan, saya belikan sepeda juga dijual.”

Hadratussyaikh tersenyum, “Dulu saya sudah bilang. Mau cari yang pinter cari duit atau yang pinter menghabiskan duit. Sampeyan pilih yang pinter menghabiskan duit. Sampeyan mengeluh lagi. Lalu harus bagaimana?” (Sumber: Tawa Show di Pesantren oleh Akhmad Fikri, AF)

Baca juga: [Islam dan Rambut Gondrong](#)